

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Peta Konsep Pada Siswa Kelas XII IPS₃ SMA Negeri 4 Kota Bima

Arinah

SMA Negeri 4 Kota Bima

Email: arinahharis6@gmail.com

Abstrak

Masalah rendahnya motivasi belajar telah lama menjadi bahan pikiran para guru SMA Negeri 4 Kota Bima, terutama pada mata pelajaran biologi. Pada umumnya siswa menampakkan sikap kurang bergairah, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kurang aktif, interaksi antar guru dan siswa sangat kurang apalagi antar siswa dengan siswa, siswa cenderung pasif, hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK), permasalahan ini dicoba untuk diubah melalui penerapan Konsep. PTK dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Konsep dengan diberi tugas membuat peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa. Hal ini nampaknya berakibat pula terhadap perolehan nilai pengetahuan/PH-3 yang nampak meningkat, bila dibandingkan sebelum dan sesudah penerapan Konsep atau pemberian peta konsep. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembuatan peta konsep itu menyenangkan karena lebih mudah belajarnya, lebih praktis dan singkat, lebih mudah dihafal, tidak memakan banyak waktu, menghemat buku tulis, penjelasan lebih kuat dan lebih jelas.

Keywords: Motivasi Belajar, Peta Konsep

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya (Azmin dan Nasir, 2019). Selain itu, pendidikan memegang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah (Aswadin dkk, 2021). Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita saat ini adalah lemahnya

proses pembelajaran. Menurut (Hartati dkk, 2021), bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan pendapat diatas jelas terlihat bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu memberikan pemahaman kepada siswa.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari segi motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar dan hasil belajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yaitu adanya perubahan pada diri siswa (Hajrah dkk, 2021). Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat adanya kegiatan pembelajaran bersifat non-

fisik seperti semangat belajar, perubahan sikap, motivasi belajar maupun kecakapan dalam memahami materi. Menurut (Lestari dkk, 2021) memusatkan ranah belajar menjadi motivasi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengertian kognitif atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, berpikir. Afektif semakna dengan perasaan, emosi, dan bersikap, atau merasa, dan merasakan (Nasir dan Suryani, 2018). Sedangkan psikomotorik sama dengan aturan dan keterampilan fisik, terampilan melakukan.

Salah satu indikator lemahnya proses pembelajaran adalah kurangnya motivasi belajar siswa, kemungkinan rendahnya motivasi belajar siswa di antaranya masih membudayanya belajar hafalan yang akan dilakukan siswa bila menjelang ujian semester (Amir dkk, 2021). Siswa belum bisa belajar memahami dan memaknai dari materi yang diterima, dimana konsep baru dapat dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada atau sudah dimilikinya sehingga siswa bisa menyambungkan antar konsep yang satu dengan konsep yang lain (Amiruddin, 2021). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran peta konsep (Marzuki dan Hasan, 2019).

Peta konsep merupakan suatu teknik yang memberikan gambaran dua dimensi mengenai struktur pengetahuan siswa dalam disiplin ilmu tertentu (Asriani dkk, 2020). Peta konsep merupakan suatu jaring-jaring pembelajaran yang menunjukkan konsep apa saja yang perlu dipelajari siswa dan

bagaimana keterkaitan konsep tersebut. Sebagai alat pembelajaran, peta konsep membawa siswa aktif berpikir untuk memusatkan pada sejumlah ide pokok berupa konsep dari suatu materi pokok atau materi ajar dan sub materi. Secara rinci Ramadan dkk (2019) menjelaskan penggunaan peta konsep bagi siswa antara lain, mengeksplorasi apa yang telah diketahui oleh siswa, memberikan arah pembelajaran, membantu mengekstraksi arti kerja laboratorium atau studi lapangan, membantu membaca materi dari buku pelajaran, membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi serta bermakna, karena membantu siswa mengingat informasi dan melihat keterkaitan antar konsep dan membantu siswa menggabungkan ide yang satu dengan lainnya.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar biologi siswa kelas XII IPS.3 di SMA Negeri 4 Kota Bima. penelitian diharapkan berguna bagi siswa, guru, dan lembaga atau institusi. Bagi siswa, peta konsep merupakan salah satu cara untuk membiasakan siswa dan guru untuk memiliki pengetahuan awal. Bagi guru, peta konsep merupakan salah satu alternatif alat proses pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar biologi, juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran.

METODE

Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS.3 SMA Negeri 4 Kota Bima yang berjumlah 24 orang. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau

classroom based action research. Penelitian terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2019 dan Siklus II pada tanggal 18 September 2019. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Kemis dan Taggart (dalam Suhardjono, 2010), seperti Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah dilakukan tindakan-tindakan pada siklus I, terdapat perubahan, yaitu motivasi belajar biologi siswa lebih meningkat bila dibandingkan keadaan sebelum dilakukan penelitian. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Misalnya pada saat guru menunjuk satu siswa untuk menuliskan hasil pembuatan peta konsep di papan tulis, nampak ada kesalahan. Kemudian guru menawarkan kepada siswa siapa yang mau maju untuk membetulkan hasil kerja siswa

sebelumnya. Secara sukarela beberapa siswa maju untuk membetulkan bahkan banyak yang menambahkan konsep lain. Siswa-siswa terlihat aktif, ada yang menambahkan pengertian pada masing-masing konsep dan ada yang memberikan label maupun memberi contoh, sehingga peta konsep di papan tulis menjadi lebih sempurna. Hal ini berbeda bila dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi tindakan, yaitu pada umumnya siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran terlebih pada jam terakhir.

Pada akhir siklus I siswa diminta memberi komentar tentang pemberian tugas pembuatan peta konsep. Dari komentar siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa senang dengan pemberian tugas membuat peta konsep, dengan alasan:

1. Lebih mudah belajarnya dan lebih mudah dimengerti,
2. Lebih praktis dan lebih singkat,
3. Lebih mudah dihafal,
4. Tidak memakan banyak waktu,
5. Menghemat buku tulis,
6. Penjelasannya lebih kuat dan lebih jelas, akan tetapi ada beberapa siswa yang menyatakan tidak senang dengan alasan:
7. Sulit untuk membagi bagan, sulit menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain,
8. Ruwet dan banyak cabang sehingga terlihat kotor dan tidak teratur,
9. Kekurangan tempat untuk menulis sehingga butuh tempat yang luas,
10. Membingungkan karena belum mengerti membuat peta konsep yang benar. Permasalahan yang muncul karena adanya beberapa siswa yang tidak senang di atas,

kemudian dicari pemecahannya. Alternatif-alternatif pemecahan tersebut dipakai untuk persiapan siklus II.

Siklus II

Pada siklus II diketahui ternyata semua siswa sudah membuat peta konsep karena sudah mengerti cara pembuatannya. Hal ini merupakan peningkatan dari siklus I. Ketika guru menawarkan untuk menuliskan peta konsepnya, secara sukarela seorang siswa maju ke depan untuk menuliskan di papan tulis hasil peta konsep yang telah dibuat di rumah. Kemudian secara bergantian beberapa siswa melengkapi peta konsep yang ada di papan tulis, sehingga nampak makin kompleks. Pada siklus II ini kelihatan sekali kelas semakin aktif untuk mengikuti proses mengikuti pelajaran biologi walaupun dilaksanakan pada jam terakhir. Dari pengamatan guru diketahui bahwa siswa sudah bisa menghubungkan antara konsep satu dengan konsep lainnya, membuat hirarki dan proposisi dengan benar. Bahkan ada siswa yang membuat peta konsep materi lain walaupun tanpa diperintah guru. Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa sangat efektif Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep (Ferry, 2019)

Kemampuan Awal

Pada awal pembelajaran dilakukan pra-tes. Pra-tes ini dilakukan pada semua kelas XII IPS SMA Negeri 4 Kota Bima, karena hal ini sudah dilakukan secara rutin. Dari pra-tes dapat diketahui kemampuan awal siswa. Siswa kelas XII IPS.3 yang diterapkan Peta Konsep atau diberi tugas membuat peta konsep pada umumnya

memiliki nilai rata-rata pra-tes yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pra-tes kelas XII IPS.1 yang tidak diterapkan Peta Konsep atau tidak diberi tugas membuat peta konsep seperti nampak pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa yang membuat peta konsep lebih tinggi dari pada yang tidak membuat peta konsep.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Pre-Test Kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan Peta Konsep

Siklus	Nilai Rata-rata Pra-Tes	
	Kelas Eksperimen menggunakan Peta Konsep	Kelas Kontrol tidak Menggunakan Peta Konsep
I	76,33	65,33
II	76,53	65,79

Dari hasil analisis data yang berupa hasil observasi yang terekam dalam catatan guru biologi sebagai peneliti dan komentar siswa dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan Peta Konsep, yaitu dengan membuat peta konsep dapat meningkatkan motivasi belajar (Ramadan dkk, 2019). Masalah yang ada saat kegiatan atau pelaksanaan proses pembelajaran biologi berlangsung yaitu siswa menampilkan sikap yang kurang bergairah/kurang bersemangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran biologi sudah dapat diubah.

Dari perolehan nilai rata-rata hasil pra-tes terlihat bahwa kelas XII IPS.3 (yang diterapkan Peta Konsep atau diberi tugas membuat peta konsep) mempunyai kemampuan awal yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas XII IPS.1 yang tidak diterapkan Peta Konsep atau tidak diberi peta konsep. Hal ini merupakan hasil samping penelitian karena perbandingan dengan kelas

lain (kelas XII Unggulan Sosial/US, XII IPS.2) tidak direncanakan. Diadakannya pra-tes dimaksud untuk mengantisipasi agar siswa tidak mengkopi peta konsep temannya. Setelah guru biologi selaku peneliti sekaligus *observer* memeriksa peta konsep siswa, ternyata tidak ada tampilan yang sama atau tidak ada peta konsep yang sama, artinya siswa tidak menyalin dari temannya. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa, yaitu bekerja sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriani dkk (2020), bahwa peta konsep bersifat idiosinkratik, tidak ada dua peta konsep yang sama persis karena setiap peta konsep yang dibuat oleh seseorang menunjukkan pengertiannya yang unik dalam bidang pengetahuan tertentu.

Pada siklus I peta konsep yang dibuat siswa masih sederhana dan sebagian besar masih belum ada label. Pada saat guru menunjuk salah satu siswa untuk menuliskan hasil pembuatan peta konsep di papan tulis nampak ada kesalahan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa siapa yang mau maju untuk menambahkan atau membentulkan hasil kerja siswa yang tadi, beberapa siswa maju untuk membetulkan dan bahwa banyak yang menambahkan konsep yang lain (Marzuki dan Hasan 2019). Keaktifan siswa tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, yaitu adanya kesediaan siswa maju ke depan menulis peta konsep secara sukarela, spontanitas memberi komentar atas peta konsep teman, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta menyempurnakan jawaban teman (Ferry, 2019).

Pada siklus II peta konsep yang dibuat oleh siswa lebih berkembang atau sempurna bila dibandingkan dengan peta konsep pada siklus I. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan: semua siswa telah mengerjakan tugas membuat peta konsep, dan rata-rata sudah benar. Mereka sudah bisa menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya, memberi label, sudah mempunyai hirarki dan proposisi yang baik.

Di samping adanya kelebihan dengan diterapkannya strategi pembelajaran dengan pembuatan peta konsep, masih ada kelemahannya, antara lain suasana kelas menjadi ramai karena keaktifan siswa dalam menambah, menyempurnakan jawaban teman (Asriani dkk, 2020). Selain itu perlu dipikirkan kegiatan apa yang diberikan kepada siswa selama menunggu temannya yang mengerjakan peta konsep di papan tulis supaya suasana menjadi tenang

Dari hasil yang terlihat nampak bahwa penerapan Peta Konsep atau peta konsep dapat dipakai sebagai alat pembelajaran. Sebagai alat pembelajaran, peta konsep membantu siswa aktif untuk memusatkan perhatian pada sejumlah ide pokok dari suatu materi pokok, materi ajar atau sub materi (tema). Peta konsep dapat memberikan semacam peta jalanan bagi siswa yang menunjukkan arah untuk mengaitkan konsep agar menjadi proposisi yang berarti (Ramadan dkk, 2019). Dengan menyusun peta konsep siswa dapat menyadari bahwa belajar tidak berarti hanya mengingat fakta-fakta, tetapi juga memikirkan keterkaitan antar konsep. Selanjutnya diharapkan dapat mengaitkan konsep baru dengan konsep yang telah

dipahami sebelumnya. Setelah selesai belajar, peta konsep dapat berfungsi sebagai ringkasan skematik mengenai apa yang baru saja dipelajari. Selain itu, peta konsep dapat dibuat lagi setelah siswa selesai belajar yaitu untuk memeriksa kembali pemahaman mereka sendiri secara kritis.

Hal lain yang perlu diingat bahwa tidak seorangpun dapat menjadi ahli penyusun peta konsep dalam sekejap mata atau hanya semalam saja. Umumnya siswa cepat mempelajari dasar-dasar penyusunannya setelah ditunjukkan caranya. Mula-mula guru dapat membelajarkan atau memfasilitasi siswa memahami peta konsep sebagai modifikasi dari suatu kerangka isi bahan pembelajaran dengan istilah-istilah yang saling dihubungkan dalam hirarki secara vertikal. Menyusun peta konsep untuk pertama ini merupakan langkah kritis, tetapi ini memiliki keterbatasan untuk mendemonstrasikan pemahaman konseptual. Agar siswa lebih memahami mengenai peta konsep ini, siswa perlu diajak untuk menyusun peta konsep yang lebih luas. Guru juga perlu memberi contoh bagaimana menyusun peta konsep yang lebih luas ini. Peta konsep semacam ini mengandung lebih banyak konsep yang memiliki hirarki dari yang paling umum ke yang paling khusus, dan mungkin juga memiliki keterkaitan antar bagian peta yang satu dengan yang lainnya.

KESIMPULAN

Melalui penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dari hasil kegiatan ini dapat disimpulkan:

1. Penerapan Peta Konsep dengan pembuatan peta konsep dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS.3 SMA Negeri 4 Kota Bima.
2. Peta konsep yang dihasilkan siswa kelas XII IPS.3 SMA Negeri 4 Kota Bima bervariasi, tidak sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.
3. Penerapan peta konsep dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII IPS.3 SMA Negeri 4 Kota Bima

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMA Negeri 4 Kota Bima yang telah memberikan sumbangsi anggaran dana penelitian dan terimakasih pula kami sampaikan kepada semua guru-guru SMAN 4 Kota Bima yang telah banyak membantu

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani., Rufa Hera., Fetro Dola Syamsu. 2020. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di SMA. *Vol 1 No 2*
- Aswadin, A., Azmin, N., & Bakhtiar, B. (2021). Keefektifan Penerapan Metode Simulasi Pada Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas VIII SMPN 8 Satap Soromandi Tahun Pelajaran 2021/2022. *JP-IPA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 6-10.
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran 5E Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas VIII SMP NEGRI 6 KOTA Bima. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(2), 40-46.

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *JP-IPA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(01), 1-6.
- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Ferry, D. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Kuliah Evolusi. *Journal on Education*, 1(4), 809-816.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Hartati, H., Fahrudin, F., & Azmin, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Lestari, L., Nasir, M., & Jayanti, M. I. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sanggar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Marzuki, H., & Hasan, R. (2019, October). Penguasaan Konsep Biologi, Keaktifan dan Minat Siswa pada Pembelajaran Biologi dengan Peta Konsep melalui Model Concept Attainment. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Ramadah, E., Juanengsih, N., & Mardiaty, Y. (2019). Peta Konsep Dipadu Dengan Crossword Puzzle: Pengaruhnya Terhadap Retensi Peserta Didik Pada Konsep Sistem Gerak. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(2), 140-148